

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini bergerak maju ke dalam format baru, terutama dalam praktik pemanfaatan teknologi digital dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Menariknya, akibat merebaknya Covid-19, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat pelengkap, tetapi berperan sebagai perangkat utama dalam proses pembelajaran. Di Indonesia misalnya, Mendikbud telah mencanangkan penggunaan pembelajaran online untuk hampir semua mata pelajaran yang diselenggarakan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi hingga kondisi yang lebih baik (Mendikbud, 2020).

Berbagai inovasi dilakukan untuk adaptasi terhadap pesatnya perkembangan teknologi sejalan dengan arah perkembangan pendidikan dalam menyongsong abad 21 yang ditandai dengan integrasi digital dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut antara lain melakukan pembelajaran melalui pembelajaran online (Ningsih dan Jayanti, 2016). Metode pembelajaran online banyak digunakan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini sebagai upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemajuan teknologi di era revolusi digital saat ini. Pelaksanaan pembelajaran online memerlukan dukungan baik dari segi keterampilan guru dalam merancang pembelajaran maupun ketersediaan sumber belajar karena substansi pembelajaran harus tetap sama dengan modus pembelajaran tatap muka.

Inovasi lain dalam penggunaan teknologi di dunia pendidikan, adalah pengembangan bahan ajar (M. Vockley, 2007). Pengembangan bahan ajar bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Amin dan Irianto, 2019). Bahan ajar dapat membantu guru memberikan informasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Fitriani dan Rohayati, 2019). Saat ini, perangkat elektronik seperti *smartphone* sering digunakan untuk membantu menampilkan bahan ajar (Setyawan dan Agustaf, 2014). Meskipun demikian, buku tidak akan ditinggalkan sebagai alat ajar dan menjadi salah satu bahan ajar yang paling sering digunakan (Damayanti et al., 2018). Akan tetapi, buku yang digunakan untuk pembelajaran biasanya berisi teks yang panjang, sedikit gambarnya dan ukurannya tidak praktis untuk dibawa-bawa, sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mempelajarinya (Sulistiyani, Jamzuri, dan Rahardjo, 2013).

Keistimewaan buku digital sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan memiliki materi yang lebih ringkas dan praktis untuk digunakan oleh peserta didik (Nasional, 2016). Buku digital memiliki kapasitas penyimpanan yang relatif kecil dan biasanya berformat pdf serta format htm yang dapat dibuka secara online (Atmadja, Karnadi, & Renaningtyas, 2015; Khumaidi & Sucahyo, 2018). Buku digital dapat dikemas lebih menarik akan membuat peserta didik betah meluangkan waktu lama untuk belajar (Arnold, 2018). Sehingga penggunaan buku digital lebih memiliki kelebihan manfaat yang lebih banyak, kemudahan pembaruan dan distribusi materi juga dapat dilaksanakan lebih mudah.

Adanya perkembangan teknologi tampaknya hanya terfokus pada perpindahan dari format cetak ke format digital (Coyle, 2008). Pengembangan buku digital merupakan salah satu inovasi dari perkembangan teknologi, khususnya bahan ajar saat pandemi Covid-19. Sejumlah penelitian telah dilakukan dalam literatur tentang buku digital dalam proses pembelajaran. Pengembangan buku berbasis android dalam pembelajaran fisika efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dan menunjukkan kecenderungan untuk merespon positif (Bani dan Masruddin, 2021). Bahkan dalam bahan ajar buku digital berbasis *Problem Based Learning* dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, dimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi APBN dan APBD mengalami peningkatan melalui pemecahan masalah serta keaktifan peserta didik pula mengalami peningkatan melalui diskusi kelompok (Chairudin dan Dewi, 2021).

Penelitian lain mengenai buku digital dalam proses pembelajaran, mengungkapkan bahwa pengaruh buku digital pada berbagai hasil belajar yang berbeda sebagian besar telah menghasilkan hasil yang positif. Sebagian besar penelitian dilakukan pada anak-anak. Temuan menunjukkan bahwa literasi emergent, kosa kata dan pemahaman cerita peserta didik pada jenjang pendidikan TK dan SD, membaca kata, pengenalan kata dan kesadaran fonologis, meningkat ketika mereka membaca buku digital (Shamir dan Korat, 2008; Segal-Drori et al., 2010; Korat dan Shamir, 2007; Jong dan Bus, 2004). Peneliti juga melaporkan bahwa penggunaan buku digital efektif pada anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendidikan khusus (Shamir, Korat dan Shlafer, 2011).

Peneliti melakukan analisis kebutuhan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai upaya mencari informasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik yang diambil secara acak. Guru yang diwawancarai adalah wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng yang juga sebagai guru pengajar PPKn. Hasil wawancara kepada wali kelas V tersebut menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di Madrasah ini adalah Kurikulum 2013, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menekankan pada peran aktif peserta didik. Selain itu juga, wawancara kepada peserta didik menghasilkan keinginan peserta didik dalam pembelajaran yang mengharapkan materi pembelajaran disajikan lebih menarik dan tidak hanya mengandalkan buku paket sekolah karena pada penggunaannya buku paket tidak bisa di bawa kemana saja serta tidak dapat digunakan setiap saat sehingga peserta didik sangat memerlukan buku yang praktis serta dapat mudah di akses dan di gunakan kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng, dengan total 82 peserta didik, semuanya sudah memiliki telepon seluler masing-masing, mayoritas menggunakan *smartphone* android. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng selama pandemi Covid-19 lebih menekankan pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler serta pemanfaatan bahan ajar sedapat mungkin dapat diterapkan di semua mata pelajaran, termasuk PPKn.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng sangat membutuhkan dan memerlukan

bahan ajar yang menarik guna memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran PPKn. Selain itu juga, peserta didik membutuhkan bahan ajar yang sangat praktis serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam memahami materi pembelajaran PPKn. Kurikulum 2013 menekankan keaktifan peserta didik, kebutuhan media belajar yang interaktif diharapkan mampu membantu pelaksanaan belajar mengajar guru. Inovasi media belajar dibutuhkan salah satunya dengan mengembangkan buku digital. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas V”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Buleleng sebagai berikut:

1. Peserta didik memerlukan materi pembelajaran disajikan lebih menarik dan tidak hanya mengandalkan buku paket sekolah karena pada penggunaannya buku paket tidak bisa di bawa kemana saja serta tidak dapat digunakan setiap saat sehingga peserta didik sangat memerlukan buku yang praktis serta dapat mudah di akses dan digunakan kapan saja dan dimana saja.
2. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah Indonesia adalah banyaknya peserta didik yang tidak memiliki buku paket bahkan 33% sampai dengan 43% peserta didik di sekolah dasar tidak memiliki buku di empat mata pelajaran utama salah satunya adalah PPKn.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini agar lebih berfokus peneliti mengembangkan buku digital dengan mata pelajaran PPKn dengan materi Hak dan Kewajiban. Selanjutnya peneliti melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan buku digital.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancang bangun buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V?
2. Bagaimana validitas buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V?
3. Bagaimana kepraktisan buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V?
4. Bagaimana efektivitas buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V terhadap hasil belajar siswa?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan rancang bangun buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V.
2. Untuk mengetahui validitas buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V.
3. Untuk mengetahui kepraktisan buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V.
4. Untuk mengetahui efektivitas buku digital materi Hak dan Kewajiban pada mata pelajaran PPKn kelas V terhadap hasil belajar siswa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis sebagai berikut, yakni:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis pengembangan buku digital ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana sarana pengembangan suatu produk berupa buku digital yang secara teoretis pengembangan dipelajari pada bangku perkuliahan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan dalam penggunaan bahan ajar buku digital yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman yang berharga bagi guru dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn di sekolah agar lebih menarik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar materi PPKn yang lebih inovasi dan bermakna bagi peserta didik.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan untuk melakukan penelitian, penelitian lanjutan, penelitian perbandingan dalam variabel yang sama ataupun berbeda.



## 1.7 Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian pengembangan buku digital untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas V adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dipergunakan untuk mengembangkan bahan ajar, sumber belajar, media, teknik, taktik, model pembelajaran maupun strategi mengajar.
2. Buku digital merupakan buku elektronik dengan sajian materi ringkas yang mudah dibawa ke mana-mana dan kapan saja bisa dibaca dan memudahkan serta menarik minat peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.
3. Hasil belajar merupakan hasil atau kemampuan peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu, hasil tersebut biasanya ditunjukkan dalam bentuk skor, perubahan tingkah laku, maupun perubahan sikap dan keterampilan.

